

**SIKAP IBU, DUKUNGAN KELUARGA, DAN PERNIKAHAN DINI
DENGAN KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI
PUSKESMAS KESUMADADI**

*The Correlation Between Mother's Attitudes, Family Relations and Early Marriage
with the Success of Exclusive Breastfeeding in the Working Area of Kesumadadi
Public Health Center*

**Zakiah Ulfa Arrozi¹, Masayu Dian Khairani^{2*}, Alifiyanti Muharramah²,
Nopi Anggista Putri²**

¹Puskesmas Kesumadadi Lampung Tengah

²Program Studi S1 Gizi Universitas Aisyah Pringsewu

*)korespondensi : masayudiankhairani@gmail.com

Article History

Submitted: 21-03-2024

Resived: 19-04-2024

Accepted: 13-06-2024

ABSTRACT

Giving infants under six months of age only breast milk and no other fluids is known as exclusive breastfeeding. In Indonesia, 56.9% of women exclusively breastfeed, while 75.37% of women exclusively breastfeed in the province of Lampung. Aside from knowledge, attitudes, and behavior, factors that contribute to the lack of exclusive breastfeeding include productive age, employment, beliefs, family support, and health professionals. This research objective was to determine the correlation between maternal attitudes, family support, and early marriage with the success of exclusive breastfeeding in the working area of Kesumadadi Public Health Center in 2023. The type of research used is quantitative observational, with a cross-sectional research design. Sampling used a simple random sampling technique using the interview method. The statistical test used is chi-square with a degree of 95%. This study was carried out in the Kesumadadi Community Health Center Working Area between October 2023 and January 2024. The study's findings showed that 36 moms (or 59%) had completed high school, 47 women (or 77%) were stay-at-home moms, and 58 mothers (or 95.1%) were adult (19-45 years old). In the Kesumadadi Public Health Center working area, statistical tests reveal a strong association between early marriage ($p=0.039$), family support ($p=0.002$), and mother attitudes ($p=0.037$) and the effectiveness of exclusive breastfeeding. It is hoped that moms will be able to continue exclusively breastfeeding their children, and that relatives will be able to assist these mothers financially and emotionally.

Keywords : *Mother's Attitude, Family Support, Early Mariage*

ABSTRAK

Memberikan bayi di bawah usia enam bulan hanya ASI saja dan tidak ada cairan lain dikenal sebagai ASI eksklusif. Di Indonesia, 56,9% ibu menyusui secara eksklusif, sementara di Provinsi Lampung, 75,37% ibu menyusui secara eksklusif. Selain pengetahuan, sikap, dan perilaku, faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kurangnya pemberian ASI eksklusif antara lain usia produktif, pekerjaan, kepercayaan, dukungan keluarga, dan tenaga kesehatan. Tujuan penelitian ini

adalah untuk mengetahui hubungan antara sikap ibu, dukungan keluarga, dan pernikahan dini dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kesumadadi tahun 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif observasional, dengan desain penelitian cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling dengan metode wawancara. Uji statistik yang digunakan adalah chi-square dengan derajat kemaknaan 95%. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kesumadadi pada bulan Oktober 2023 - Januari 2024. Temuan penelitian menunjukkan bahwa 36 ibu (atau 59%) telah menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas, 47 ibu (atau 77%) adalah ibu yang tinggal di rumah, dan 58 ibu (atau 95,1%) berusia dewasa (19-45 tahun). Di wilayah kerja Puskesmas Kesumadadi, uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pernikahan dini ($p=0,039$), dukungan keluarga ($p=0,002$), dan sikap ibu ($p=0,037$) dengan efektivitas pemberian ASI eksklusif. Diharapkan para ibu dapat terus memberikan ASI eksklusif kepada anak-anak mereka, dan keluarga dapat membantu para ibu secara finansial dan emosional.

Kata kunci : Sikap Ibu, Dukungan Keluarga, Pernikahan Dini

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* dalam Alfaridh et al. (2021), praktik pemberian ASI eksklusif adalah memberikan ASI kepada bayi berusia 0 hingga 6 bulan tanpa tambahan makanan padat semacam bubur susu, pisang, pepaya, biskuit, sereal, atau cairan lain seperti madu, susu formula, air teh, jus jeruk, atau air putih. Para ibu harus memahami pentingnya ASI untuk pertumbuhan anak mereka dan bagaimana ASI eksklusif diberikan (Alfaridh et al., 2021). Dibandingkan dengan makanan bayi yang diproduksi oleh manusia atau dibuat dari susu hewan atau sumber daya nabati, ASI memiliki nilai gizi tertinggi, sehingga merupakan makanan yang paling ideal untuk bayi yang baru lahir (Kemkesmas, 2022).

Pada tahun 2021 dalam profil kesehatan Indonesia Kemenkes RI (2021) cakupan ASI eksklusif di Indonesia yaitu 56,9 %, menurut profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2022 presentase ASI eksklusif sebesar 75,37%, menurut Laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung tengah sebesar persentase ASI eksklusif di Lampung Tengah sebesar 71,67%, sedangkan di Puskesmas Kesumadadi capaian ASI Eksklusif masih berada dibawah angka provinsi Lampung

dan Kabupaten Lampung Tengah, yaitu sebesar 47,37% dimana angka tersebut masih berada dibawah target indikator kinerja gizi yaitu sebesar 55% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2022).

Rendahnya capaian pemberian ASI eksklusif merupakan dampak dari berbagai aspek. Selain wawasan, perspektif, dan tindakan yang berkaitan dengan pekerjaan, dukungan keluarga, kepercayaan, produktivitas, dan tenaga medis profesional juga menjadi faktor penyebab kegagalan pemberian ASI eksklusif (Amalia et al., 2021).

Tingkat kesuksesan praktik ASI eksklusif lebih tinggi pada ibu dengan usia muda dibandingkan usia tua. Selain itu semakin meningkatnya usia ibu dikaitkan dengan semakin bertambahnya pengalaman dalam menyusui, matangnya pola pikir dan bekerja (Purnamasari, 2022).

Menurut penelitian Mahyuni (2020), variabel perilaku responden terhadap pemberian ASI eksklusif menunjukkan sebagian besar berperilaku sangat baik yaitu sebesar 82,1%. Sedangkan unsur internal dalam pemberian ASI eksklusif pada variabel sikap responden terhadap pemberian ASI eksklusif sebesar 70%. Menurut (Astuti, 2022) keluarga yang tidak mendukung sebanyak 16 orang ada 3 orang (18,8%) yang memberikan ASI eksklusif,

sedangkan keluarga yang mendukung dari 14 keluarga ada 5 orang (35,8%) yang tidak memberikan ASI eksklusif.

Dari uraian diatas, peneliti melakukan penelitian mengenai hubungan Sikap Ibu, Dukungan Keluarga dan Pernikahan Dini dengan kesuksesan Pemberian ASI eksklusif Bayi (7-12 bulan) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kesumadadi Tahun 2023. Penelitian ini dilakukan pada bayi 7-12 bulan dikarenakan apabila kurang dari 7 bulan belum dapat dilihat keberhasilan pemberian ASI eksklusif sedangkan bila lebih dari 12 bulan dikhawatirkan adanya keterbatasan ingatan pada responden ibu bayi.

METODE

Cross-sectional adalah desain penelitian yang digunakan dan merupakan penelitian kuantitatif observasional analitik pada bayi berusia 7 hingga 12 bulan, menghasilkan 61 sampel lolos kriteria eksklusi dan inklusi. sejumlah. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kesumadadi. Pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Oktober 2023.

Jumlah dan Cara Pengumpulan Pengambilan Subjek

Populasi adalah bayi berusia 7-12 bulan pada Oktober tahun 2023 yang jumlahnya 124 subjek dalam lingkup kerja Puskesmas Kesumadadi. Jumlah subyek diambil dengan teknik probability sampling berdasarkan kriteria bayi berusia 7-12 bulan, memiliki keluarga utuh, memahami bahasa Indonesia, bersedia diwawancarai, dan berada di wilayah kerja Puskesmas Kesumadadi. Keseluruhan jumlah responden sebesar 61 responden.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Karakteristik sampel ialah data primer yang didapatkan dengan wawancara langsung kepada responden. Dalam penelitian data sekunder didapat dari berbagai sumber.

Cara Pengolahan Data

Penggunaan Uji Chi Square dalam analisa dan pengolahan data guna melihat hubungan sikap ibu, dukungan keluarga, dan pernikahan dini dengan keberhasilan ASI eksklusif.

HASIL

Tabel 1.
Karakteristik Sampel

Variabel	n	%
Umur Bayi		
7	21	34,4
8	10	16,4
9	11	18
10	10	16,4
11	8	13,1
12	1	1,6
JenisKelamin		
Laki- Laki	36	59
Perempuan	25	41
Umur Ibu		
Anak-anak (5-11 th)	0	0
Remaja (12-25 th)	37	60,6
Dewasa (26-45 th)	24	39,4
Pendidikan		
SMP	22	36,1
SMA	36	59
Perguruan Tinggi	3	4,9
Pekerjaan		
IRT (Ibu rumahTangga)	47	77
Karyawan	3	4,9
Petani	8	13,1
PNS	1	1,6
Wiraswasta	2	3,3

Hasil penilitan mengungkapkan bahwa pada umumnya pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga, berusia remaja, dengan Pendidikan terakhir SMA. Berdasarkan hasil peneloitian pada Tabel 1, diketahui dari 61 subyek bayi dengan usia terbanyak yakni 7 bulan sebanyak 21 orang (34,4%), jenis kelamin laki-laki sebanyak 36 orang (59%). Karakteristik responden berupa pekerjaan, usia, dan pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian ini dari 61

responden umur terbanyak yakni dewasa sebanyak 58 orang (95,1%), pendidikan paling banyak yakni SMA sebanyak 36 orang (59%), pekerjaan sebagai IRT sebanyak 47 orang (77%). Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji efektivitas pemberian ASI eksklusif pada bayi berusia antara 7 dan 12 bulan. Tabel 2 menunjukkan bahwa 7 ibu (11,5%) memounyai sikap yang negatif dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, sedangkan 14 ibu (23%) memiliki sikap positif terhadap kesuksesan pelaksanaan ASI eksklusif. Nilai $p=0,037$ ($p<0,05$) didapatkan dari uji statistik chi-square untuk sikap ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Temuan ini

menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara sikap ibu dan efektivitas pemberian ASI eksklusif.

Tabel 2 menggambarkan bahwa 4 ibu (6,6%) melaporkan tidak menerima dukungan keluarga untuk kesuksesan pemberian ASI eksklusif, sementara 17 ibu (27,9%) melaporkan menerima dukungan untuk keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hasil uji statistik chi-square yang dilakukan nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$) dalam kaitannya dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan dukungan keluarga. Temuan ini menunjukkan adanya korelasi kuat antara dukungan keluargadengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Tabel 2.
Keberhasilan ASI Eklusif

Variabel	Pemberian ASI Eksklusif		Total		<i>p-value</i> *
	TidakBerhasil	Berhasil	n	%	
Sikap Ibu					
Negatif	26	7	40	54,1	0,037
Positif	14	14	21	45,9	
DukunganKeluarga					
Kurang Mendukung	26	4	30	49,2	0,002
Mendukung	14	17	31	50,8	
UsiaPernikahan					
Kurang	22	5	27	44,3	0,039
Cukup	18	16	34	55,7	

*uji chi square

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 5 (8,2%) ibu yang menikah di bawah umur dan berhasil memberikan ASI eksklusif, dan terdapat 16 (26,2%) ibu yang menikah di atas umur. Uji statistik chi-square menghasilkan nilai $p = 0,039$ ($p < 0,05$) untuk pernikahan dini dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Temuan ini menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan pernikahan dini.

PEMBAHASAN

Hubungan Sikap Ibu dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Sebagian besar ibu dengan sikap

negatif dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif dikarenakan berbagai faktor dari lingkungan yang kurang baik, kurangnya kesiapan ibu dalam menyusui, serta pengaruh kebudayaan dalam masyarakat yang masih kuat secara turun temurun seperti pemberian madu, pemberian kurma pada bayi baru lahir. Seseorang lebih mungkin menyusui secara eksklusif jika mereka memiliki pandangan yang positif (Wulandari, 2020).

Menurut penelitian ini, sikap ibu memiliki dampak besar pada keberhasilan atau tidaknya pemberian ASI eksklusif, dengan pandangan yang baik dikaitkan dengan pemberian ASI eksklusif. Selain itu,

ada beberapa penyebab potensial. Ketidaktahuan ibu tentang konsekuensi dari tidak melaksanakan ASI eksklusif, karakteristik fisik ibu, seperti ASI yang sedikit, sehingga memaksa ibu untuk memberi makanan atau minuman alternatif semacam susu formula, dan tindakan profesional medis merupakan unsur-unsur yang menyebabkan hal ini.

Notoatmodjo dalam Prahesti menyatakan bahwa karena sikap merupakan suatu disposisi untuk berperilaku dan berpersepsi, maka sikap merupakan bagian yang sangat penting dalam komponen sosio-psikologis. Salah satu aspek yang mempengaruhi kesiapan atau kesediaan seseorang guna memberikan ASI eksklusif adalah sikapnya terhadap hal tersebut, jika seorang ibu telah memiliki keyakinan yang kuat untuk menjalani ASI eksklusif, maka sikapnya akan jadi lebih konsisten (Prahesti, 2017).

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Positifnya sikap keluarga dan keluarga solid yang mendukung akan berjalan seiring. Fungsi keluarga yang baik terlihat pada keluarga yang suportif. Sejauh mana keluarga mendukung keputusan subjek untuk menyusui secara eksklusif cukup tinggi. Menurut temuan penelitian, ibu yang bayinya menyusui secara eksklusif selama 0 sampai 6 bulan yang tidak mendapat dukungan dari keluarga mereka, akan menghambat kemampuan mereka untuk berhasil menyusui bayinya.

Semakin besar dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif akan semakin memperkuat ibu dalam praktik menjalankan ASI secara eksklusif. Tidak hanya pengetahuan ibu saja yang diperhatikan, namun pengetahuan yang ada pada masyarakat khususnya keluarga juga perlu diperhatikan guna menambah pengetahuan masyarakat khususnya suami mengenai ASI eksklusif serta dampak tidak memberikan ASI secara eksklusif

(Anggraini, 2019).

Dukungan ini berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat berpengaruh pada tingkah laku ibu. Kurangnya pengetahuan keluarga, edukasi dari petugas kesehatan yang belum maksimal memicu kurangnya dukungan keluarga dalam keberhasilan ASI eksklusif. Oleh sebab itu, pemerintah berupaya membentuk kelompok yang mendukung ASI di masyarakat. Setelahnya akan merujuk ibu kepada kelompok pendukung ASI termasuk keluarga yang berada di lingkungan ibu menyusui (Date et al., 2021).

Hubungan Pernikahan Dini dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Gaya pengasuhan anak dapat dipengaruhi oleh pernikahan dini. Pasangan muda biasanya tidak memiliki kemampuan untuk merawat anak-anak mereka dengan baik karena mereka masih labil dan tidak memiliki kedewasaan untuk merawat anak-anak mereka dengan baik (Rahma, 2018).

Berdasarkan penelitian usia belum cukup lebih rentan untuk tidak memberikan ASI eksklusif sebab masih belum memahami persoalan tentang kegunaan pemberian ASI secara eksklusif maupun dampak apabila anaknya tidak diberikan ASI eksklusif, selain itu ibu yang memiliki usia yang belum cukup mempunyai tingkat emosi yang lebih tinggi sehingga dapat mempengaruhi ibu pada praktik ASI eksklusif.

Bahwa masih banyak ibu pada usia muda yang belum memberikan ASI secara eksklusif sebab kurangnya kesadaran akan kesehatan anak terutama bayi serta kurangnya pengetahuan tentang ASI eksklusif. Pernikahan dini akan memengaruhi proses pelaksanaan ASI eksklusif. Karena berbagai keadaan yang terkait dengan usia dini mereka, anak-anak dari perempuan yang menikah muda tidak mendapatkan ASI eksklusif. Pemberian ASI tidak eksklusif tidak hanya dampak dari pemberian susu formula; banyak ibu muda

yang juga memberikan MP-ASI pada anak mereka ketika usianya belum genap enam bulan (Pramesty, 2019).

KESIMPULAN

Mayoritas subyek bayi berusia 7 bulan dengan jenis kelamin laki-laki, sebagian besar responden mempunyai berpendidikan terakhir SMA, bekerja sebagai IRT, dan berusia remaja. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan sebanyak 21 orang (34,4%). Dalam wilayah kerja Puskesmas Kesumadadi, terdapat hubungan yang kuat antara pernikahan dini ($p=0,039$), dukungan keluarga ($p=0,002$), dan sikap ibu ($p=0,037$) dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

SARAN

Pentingnya meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga, peran penting keluarga, pemanfaatan teknologi sebagai sumber informasi, dan petugas kesehatan aktif memberikan penyuluhan. Penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lainnya diperlukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu hingga artikel ini dapat diterbitkan. yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Prahesti, R. (2018). *Sikap Ibu Menyusui Dalam Pemberian Asi Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif Di Puskesmas Kota Gede I Yogyakarta Tahun 2017*. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 9(1), 71–75. <https://doi.org/10.36569/jmm.v9i1.30>

Mahyuni, (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif di desa Sayur MahiccatKecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas*, Skripsi Sarjana, Fakultas Kesehatan

Universitas Aufa Royhan, Padang Sidempuan.

Alfaridh, A. Y., Azizah, A. N., Ramadhaniingtyas, A., Maghfiroh, D. F., Amaria, H., Mubarakah, K., Arifatuddina, M., Shafira, N., Widyasanti, N., Kumala, S. S., Program, A. N., Ilmu, S., Maskarakat, K., & Masyarakat, K. (2021). Peningkatan Kesadaran dan Pengetahuan tentang ASI Eksklusif pada Remaja dan Ibu dengan Penyuluhan serta Pembentukan Kader Melalui Komunitas "CITALIA." *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskesmas)*, 1(2), 119–127.

<https://doi.org/10.5643/pengmaskesmas.v1i2/5643>

Amalia, A. E., Daracantika, A., Fikriyah, D., Nurmarastri, D., Fitria, H., Hakeem, N., Khampa, N., Sajid, N., Kanza, R., Harianja, R., Meilinda, Z., Program, B., Ilmu, S., & Masyarakat, K. (2021). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu terhadap ASI Eksklusif di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskesmas)*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.31849/pengmaskesmas.v1i1/5508>

Anggraini, N., Hapsari, E. D., & Kp, S. (n.d.). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Sikap Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri*. <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, Mk. (2022). *Pemerintah Provinsi Lampung Dinas Kesehatan*.

Date, W. M., Anis, W., & Puspitasari, D. (2021). Implementation Of Ten Steps Towards Successful Breastfeeding At Tanah Kalikedinding Health Center Surabaya City, 2020. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 5(2), 209–223. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v5i2.2021.209-223>

- Purnamasari, D. (2022). Hubungan Usia Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kota Yogyakarta. In *Jurnal Bina Cipta Husada: Vol. XVIII* (Issue 1).
- Kemenkes RI (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Wulandari, Mega Ayu. (2020). *Hubungan pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif*. Skripsi Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah. Surakarta
- Kemenkes RI (2022). *TEMU MEDIA; Pekan Menyusuisedunia*.
- Astuti,Tri. (2022). *Hubungan Dukungan Keluarga dan Dukungan Bidan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Hutabaringin Kecamatan Siabu*, Skripsi Sarjana, Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan, Padang Sidempuan.
- Pramesty, Navida. (2021). *Perilaku Menyusui Pada Ibu Yang Menikah Dini Di Kabupaten Demak*.
- Rahma,Evi Nur.Et. al. *Pengaruh Pasangan Pernikahan Dini Terhadap Pola Pengasuhan Anak*. Penelitian Kesehatan. Jakarta : Penerbit NEM [google.co.id/books/edition/PENGARUH_PASANGAN_PERNIKAHAN_DINI_TERHAD/Z7cTEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pernikahan+di+ni&pg=PA65&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/PENGARUH_PASANGAN_PERNIKAHAN_DINI_TERHAD/Z7cTEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pernikahan+di+ni&pg=PA65&printsec=frontcover)